

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Anak dengan Leukemia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

Fransisca Triwahyuni¹, Lina Dewi Anggraeni², Ainum Jhariah Hidayah³

^{1,2,3}. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

*Corresponding author: fransiscatriwahyuni8@gmail.com

Article Info:

Received:
(2024-08-22)

Revised:
(2024-08-30)

Approved:
(2024-09-08)

Published:
(2024-09-29)

Abstract

Positive family support is beneficial for both parties and will need each other's support, as cancer patients are generally overwhelmed with anger and depression. Therefore, to foster motivation in cancer patients in undergoing treatment requires high support from family and those closest to them. Strength from within the child cancer patient will increase if it is supported by other strengths (family support). This study aims to determine the description of family support for children with leukemia at the Indonesian Foundation for Children's Cancer Care. This type of research uses quantitative with a descriptive analytic design. The sampling technique in this study uses total sampling with a total of 48 respondents who met the inclusion criteria. The results of the univariate analysis were obtained by respondents with children aged 5 years (31.3%), the sex was obtained by the majority of respondents who were male, 29 respondents (60.4%). The level of support for families with children with leukemia at the Indonesian Foundation for Children's Cancer Care has good family support. Based on these results, parents are expected to always provide family support to children in need.

Keywords: Family Support, Leukemia, Preschool Children

Info Artikel:

Diterima:
(22-08-2024)

Revisi:
(30-08-2024)

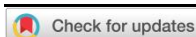
Disetujui:
(08-09-2024)

Publikasi:
(29-09-2024)

Abstrak

Dukungan keluarga yang positif sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak dan akan saling membutuhkan dukungan, karena pasien kanker pada umumnya diliputi kemarahan dan depresi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi dalam diri pasien kanker dalam menjalani pengobatan memerlukan dukungan yang tinggi dari keluarga maupun orang terdekat. Kekuatan dari dalam diri pasien anak kanker akan lebih meningkat jika didukung oleh kekuatan lain (dukungan keluarga). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada anak dengan leukemia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 48 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisa univariat diperoleh responden dengan anak usia sebagian besar berusia 5 tahun (31,3%), jenis kelamin diperoleh responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 29 responden (60,4%). Tingkat dukungan keluarga dengan anak leukemia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia memiliki dukungan keluarga yang baik. Berdasarkan hasil ini, diharapkan orang tua selalu memberikan dukungan keluarga pada anak yang membutuhkan.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Leukimia, Anak Pra Sekolah



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms

Pendahuluan

Kanker adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh manapun (WHO). Istilah lain yang biasa dikenal dengan tumor ganas dan neoplasma. Ciri khas

<https://journal.pubsains.com/index.php/jps>

kanker adalah pertumbuhan cepat sel-sel abnormal yang tumbuh melebihi normal dan kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain (metastasis) (Cancer, 2022). Kanker adalah salah satu penyebab utama kematian

bagi 90.000 anak di seluruh dunia setiap tahun (Saraswati et al., 2018).

Leukemia adalah kanker yang paling umum pada anak-anak, terhitung sekitar 26,1% dari semua kanker anak. Leukemia limfositik akut menyumbang 25-30 persen dari semua kanker anak, sedangkan leukemia myeloid akut menyumbang 20% dari semua leukemia anak (Liem et al., 2019). Leukemia adalah penyakit yang ditandai dengan penumpukan sel darah putih ganas di sumsum tulang dan darah. Menurut *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, 80% anak yang didiagnosis kanker hidup di negara berkembang, dan Indonesia adalah salah satunya (Kesehatan et al., 2020). Insiden tahunan adalah 3-4 kasus per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun dan lebih sering terjadi pada anak laki-laki yang berusia diatas 1 tahun dibandingkan pada anak perempuan, dengan puncak antara usia 2 dan 6 tahun. Kasus leukemia yang terdiri dari *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*, *Acute Myelogenous Leukemia (AML)*, *Chronic Myeloid Leukemia (CML)* (Yulianti & Adnan, 2020). Berdasarkan data yang didapat dari RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada tahun 2021-agustus 2022, anak yang menderita leukemia sebanyak 232 dan kasus, diantaranya *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)* sebanyak 164 kasus, *Acute Myelogenous Leukemia (AML)* sebanyak 56 kasus dan *Chronic Myeloid Leukemia (CML)* sebanyak 12 kasus dan 14 diantaranya meninggal dunia.

Dalam hal ini, penderita kanker sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan, terutama dari keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, anak yang menderita leukemia pastinya akan mendapatkan pengobatan sebagai penanganannya maka dari itu kecemasan yang dialami terjadi karena anak harus dihadapkan dengan tindakan rumah sakit. Anak yang mendapat dukungan dan selalu didampingi akan merasa disayangi hal inilah yang akan membantu anak dalam menurunkan kecemasan yang diakibatkan oleh tindakan saat menjalani pengobatan (Lestari, 2020).

Peran lingkungan sekitar terutama kedua orang tua sangat amat penting dalam mengambil keputusan untuk menjalani pengobatan. Dukungan Keluarga sangat diperlukan selama anak menjalani perawatan di rumah sakit (Setiyaningrum et al., 2020). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan

keluarga terhadap anggota keluarganya yang sedang sakit, dukungan keluarga ini bersifat mendukung dan siap untuk memberikan pertolongan yang dibutuhkan kepada anggotanya. Keluarga memiliki fungsi penting dalam memberikan rasa nyaman dan aman yang menjaga anggota keluarga dari ancaman yang berasal dari dalam maupun dari luar, hal tersebut sangat diperlukan dalam mendukung anggota keluarga yang sakit. Pemberian dukungan keluarga memberikan efek yang luar biasa terhadap anggota keluarga yang sakit dalam menangani masalah atau penyakitnya (Fransisca & Adhisty, 2021).

Dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada anggota keluarga yang sakit dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian (Al Kahfi et al., 2018). Dukungan keluarga dapat memberikan efek psikologis yang sangat luar biasa terhadap perkembangan yang terjadi pada fisik yang lebih jelasnya adalah psikis pada anak. Pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan tekanan psikologis yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga dapat mengakibatkan stress, yang seharusnya mendapat dukungan dari lingkungan sekitar tetapi hal ini tidak didapatkan. Dampak dukungan dari keluarga khususnya orang tua sangat mempengaruhi kesembuhan anak di rumah sakit. Didukung oleh penelitian (Santi et al., 2019) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka kualitas hidup anak tidak terganggu, karena dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup anak dengan mengelola proses psikologi anak. Sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka kualitas hidup anak akan terganggu. Hal ini dikarenakan keluarga atau khususnya orang tua adalah orang terdekat dari anak sehingga dukungan yang diberikan akan lebih berdampak terhadap kualitas hidupnya.

Dukungan keluarga yang bersifat positif sangat berguna bagi kedua belah pihak dan keduanya akan saling membutuhkan dukungan satu sama lain, karena pasien kanker pada umumnya diliputi kemarahan dan depresi. Maka dari itu, guna menumbuhkan semangat di dalam diri pasien kanker dalam menjalani pengobatan memerlukan dukungan yang tinggi dari pihak keluarga maupun orang terdekat. Kekuatan yang ada di dalam diri pasien anak kanker akan dapat meningkat jika

didukung oleh kekuatan yang berasal dari luar (dukungan keluarga). Dukungan keluarga adalah faktor eksternal untuk dapat mempengaruhi motivasi seseorang, dukungan keluarga sangat berperan penting bagi mereka yang sedang menghadapi atau yang menderita suatu penyakit. Khususnya pada pasien dengan kanker dalam menjalani pengobatannya, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan itu sendiri (Ajis et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara tidak terstruktur kepada para orang tua di Yayasan Kasih Anak Kanker Inonesia. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang tua dengan anak leukemia didapatkan bahwa orang tua yang mengetahui anaknya didiagnosis menderita leukemia, perasaan yang dirasakan oleh orang tua adalah sedih, kecewa kepada Tuhan sampai bahkan ada yang tidak menerima kenapa harus anaknya yang menanggung penyakit ini namun setelah dari perasaan kecewa tersebut orang tua mulai menerima keadaan yang sudah ditakdirkan oleh Tuhan, dan mereka percaya bahwa dengan cobaan ini semua Tuhan telah merencanakan sesuatu yang indah bagi keluarganya, maka dari itu orang tua mulai melakukan tindakan dan memberikan yang terbaik bagi anaknya sebagai bentuk dukungan keluarga. Dalam menjalani perawatan semua orang tua menemani anaknya selama menjalani perawatan di selama dirumah sakit. Orang tua yang menemani anak saat singgah di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia adalah saat anak dengan usia dibawah dari 7 tahun maka kedua orang tua menemani anak namun untuk anak diatas 7 tahun maka hanya boleh salah satu orang tua yang menemani, hal ini merupakan salah satu aturan yang ada di yayasan tersebut. Hasil wawancara didapatkan sebanyak 3 orang anak menangis, takut dan memberontak saat akan dilakukan perawatan di rumah sakit. Sedangkan 2 anak yang lain dapat tenang dan mau menjalankan perawatan tanpa adanya penolakan. Hal ini menunjukkan walaupun anak selalu ditemani orang tua selama perawatan dirumah sakit, anak tetap mengalami kecemasan dan penolakan dalam menjalani pengobatan. Peran orang tua dalam menemani anak adalah salah satu bentuk dukungan yang bisa keluarga berikan kepada anak dengan leukemia. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran dukungan keluarga pada anak

dengan leukemia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada anak dengan leukemia. Populasi pada penelitian ini adalah anak yang menderita leukemia di Yayasan Kasih Kanker Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu berjumlah 48 anak sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada April-Juli 2023. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: Orang tua dengan anak leukemia usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dan didampaingi oleh oang tua atau keluarga yang bersedia menjadi responden sampai selesai dengan menandatangani/ menyetujui *informed consent*. Kriteria eksklusif dalam penelitian ini yaitu: Orang tua yang sedang dalam mengantar anak dalam pemeriksaan medis di rumah sakitan orang tua yang tidak kooperatif. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu distribusi frekuensi.

Hasil

Tabel Distribusi jumlah responden menurut usia, jenis kelamin, dan dukungan keluarga di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.

Usia (Tahun)	n	Presentase
3	12	25,0
4	10	20,8
5	15	31,3
6	11	22,9
Total	48	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	60,4
Perempuan	19	39,6
Total	48	100
Dukungan Keluarga		
Baik	36	75,0
Cukup	8	16,7
Buruk	4	8,3
Total	48	100

(Sumber: Data primer, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas (31,3%) anak usia 5 tahun mengalami

penyakit kanker. Anak laki-laki sering ditemukan mengidap kanker yaitu sebanyak 60,4%, dengan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 75%.

Pembahasan

Pada tabel menjelaskan distribusi jumlah responden menurut usia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. Mayoritas terbanyak adalah anak berusia 5 tahun yaitu 15 orang (31,3%). *Acute Lymphoblastic Leukemia* (LLA) merupakan salah satu kanker terbanyak yang diderita oleh pasien dengan usia di bawah 6 tahun yaitu sebanyak 75% (Silampari et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompies et al., dan Wolley et al., mengatakan bahwa usia rata-rata leukemia terjadi pada pasien berusia 1-5 tahun, dan dominan pada usia 2-5 tahun (Rompies et al., 2020; Wolley et al., 2019), dimana usia pra-sekolah menjadi potensi besar adanya risiko leukemia (Karniawaty et al., 2023).

Berdasarkan jenis kelamin anak laki-laki mayoritas mengidap kanker yaitu sebanyak 29 orang (60,4%). IARC (*International Agency of Research Cancer*), menjelaskan bahwa 80% anak yang terdiagnosis kanker lebih sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan (Yulianti & Adnan, 2020). Hal tersebut juga didukung dengan data dari *National Cancer Institute* pada tahun 2021 menyebutkan bahwa kejadian leukemia lebih sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan dengan presentasi 58% (Silampari et al., 2023). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Wahyu pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi jawaban responden dengan presentase 60% (Simatupang & Wahyu, 2023). Hal ini mungkin terjadi karena pada laki-laki peran hormon seks lebih banyak terjadi leukemogenesis yang menyebabkan tercetusnya keganasan pada sel darah putih (Eaton et al., 2008; Simatupang & Wahyu, 2023).

Berdasarkan tabel menjelaskan distribusi jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yaitu sebanyak 36 orang (75,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., tahun 2022 di IRNA IV RSUD dr. Saiful Anwar Malang yang mengatakan bahwa dukungan keluarga berupa relasi kedekatan seorang ibu dengan anak penderita leukemia baik dengan presentase 73,1%

(Aini et al., 2022). Keluarga khususnya orang tua yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak memiliki peran yang besar dalam memberikan dukungan serta pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak guna menunjang proses pengobatan dalam menghadapi sakit leukemia yang diderita oleh anak (Marpaung et al., 2019).

Selama menjalani pengobatan anak dengan leukemia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut dapat ditinjau saat melewati masa sakitnya. Kebutuhan yang diperlukan oleh anak tersebut membuat pentingnya peran dan dukungan dari keluarga khususnya orang tua dalam menemani anak menjalani masa pengobatannya. Menurut Friedman (2013), dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Rahmawati & Rosyidah, 2020). Berbagai dukungan tersebut sangat dibutuhkan oleh anak pengidap leukemia. Dari hasil yang di dapatkan dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, ini dilihat dari perolehan hasil di no 6 kuesioner dukungan keluarga dengan perolehan hasil sangat setuju sebanyak 30 responden. Hasil menunjukan bahwa sebagian besar orang tua selalu mendukung anak didalam masa pengobatannya, orang tua selalu menemani, memberikan *support*, dan selalu mengingatkan anak akan pengobatan yang akan dijalani.

Kesimpulan

Gambaran dukungan keluarga pada anak dengan leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga (75,0%) untuk proses pengobatan dan pemenuhan kebutuhan anak dengan kanker leukimia. Dukungan keluarga pada anak dengan kanker leukimia sangat diperlukan karena keluarga merupakan *support system* utama dalam setiap proses yang dilewati oleh anak baik itu proses tumbuh kembang anak dengan kanker leukimia, kebutuhan, pengobatan, kemoterapi hingga kebutuhan secara mental, spiritual, dan emosional anak.

References

- Ajis, S., Marni, E., & Sari, S. M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi.

- Journal of Nursing Innovation, 1(1), 26–33.
- Al Kahfi, R., Mahdiyah, D., & Susilawati, E. (2018). The Correlation Between Family Support And Anxiety Level On Children With Cancer Who Had Chemotherapy In children hemato-Onkologi room RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(1), 630–643.
- Cancer. (2022). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Fransisca, Y. M., & Adhisty, K. (2021). Analisis Dukungan Keluarga Dalam Menangani Permasalahan Pada Pasien Kanker Serviks. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 7(1), 116–123. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/2384>
- Karniawaty, P. A., Putri, M., & Marlia Kurniawati, L. (2023). Perubahan Status Gizi pada Anak Leukemia Limfoblastik Akut Selama Fase Kemoterapi. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1), 3–6. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6977>
- Kesehatan, J. P., Hartini, S., Winarsih, B. D., Galih, E., Nugroho, Z., Studi, P., & Ners, P. (2020). Peningkatan pengetahuan perawat untuk perawatan anak penderita kanker. 3(2), 141–149.
- Lestari, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di Rsu Advent Medan Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 372–386. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.574>
- Liem, E. F., Mantik, M., Rampengan, N., Manado, S. R., Kesehatan, B. I., Fakultas, A., Sam, K., & Manado, R. (2019). Hubungan Kadar Hemoglobin Dan Tercapainya Remisi Pada Anak Penderita Leukemia Akut. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi (JMR)*, 1(3), 1–7.
- Marpaung, J., Juwita, D., & Sinaga, B. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Leukimia Berdasarkan Film “My Sister Keeper” (Family Social Support in Leukimia Patients Based on Film ‘My Sister Keeper’). *Jurnal KOPASTA*, 6(1), 37–53. www.jurnal.unrika.ac.id
- Rahmawati, I. M. H., & Rosyidah, I. (2020). Modul terapi family psychoeducation (FEP) untuk keluarga Mengatasi masalah-masalah Psikologi keluarga (pp. 49–50).
- Rompies, R., Tatara, H., & Gunawan, S. (2020). Pemahaman orang tua terhadap pola makan anak penderita kanker di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Medical Scope*, 20(1).
- Santi, E., Astika, E., & Damayanti, F. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Anak Penderita Thalasemia di Ruang Anak. *Nerspedia*, 2(April), 51–58.
- Saraswati, A., Nurhidayah, I., & Lukitasari, D. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Caregiver Dengan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (Ykaki) Bandung. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 6(2), 17–30. <https://doi.org/10.51997/jk.v6i2.12>
- Setiyaningrum, T., Sulastri, T., & Purwanti, H. (2020). The Intervention of Supportive Educative System Based on Family Centered Care Toward Family Support In Caring For Children With Leukemia In RSUD Tangerang. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 3(2), 82–87. <https://doi.org/10.37430/jen.v3i2.74>
- Silampari, J. K., Kamilah, S., & Andalas, U. (2023). Karakteristik Anak Leukemia Limfoblastik Akut yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6, 1040–1045.
- Simatupang, S. O., & Wahyu, A. (2023). Tingkat Nyeri Penderita Leukemia Pada Anak. *Indonesia Trust Nursing Journal (Itnj)*, 1(2), 78–84.
- Yulianti, E., & Adnan, N. (2020). Faktor-Faktor Prognostik Kesintasan 5 Tahun Leukemia Limfoblastik Akut Pada Anak Usia 1 – 18 Tahun. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 86–96. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1364>